

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya LDNU

Sementara itu, keterbelakangan, baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Semangat kebangkitan memang terus menyebar ke mana-mana setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan ketertinggalannya

dengan bangsa lain, sebagai jawabannya, muncullah berbagai organisasi pendidikan dan pembebasan.

Berangkat dari komite dan berbagai organisasi yang bersifat embrional, maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan berbagai kiai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai Ketua Akbar.

Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka KH. Hasyim Asy'ari merumuskan Kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam Khittah NU , yang dijadikan dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

Nahdlatul Ulama (NU) menganut paham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah, sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrim aqli (rasionalis) dengan kaum ekstrim naqli (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya Al-Qur'an, Sunnah, tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu, seperti Abu Hasan

Asas Dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia Nahdlatul Ulama berasas kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Nahdlatul Ulama melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Di bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham Ahlul sunnah wal Jamaah.
- b. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan trampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

- (d) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU untuk pelajar dan santri laki-laki Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 27 (dua puluh tujuh) tahun.
- (e) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU untuk pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 27 (dua puluh tujuh) tahun.
- (f) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia disingkat PMII untuk mahasiswa Nahdlatul Ulama yang maksimal berusia 30 (tiga puluh) tahun.

2) **Badan Otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya:**

- (a) Jam'iyyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah disingkat JATMAN untuk anggota Nahdlatul Ulama pengamal tarekat yang mu'tabar.
- (b) Jam'iyyatul Qurra Wal Huffazh disingkat JQH, untuk anggota Nahdlatul Ulama yang berprofesi Qori/Qoriah dan Hafizh/Hafizhah.
- (c) Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama disingkat ISNU adalah Badan Otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada kelompok sarjana dan kaum intelektual.

pengembangan ekonomi warga Nahdlatul Ulama.

Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang pengembangan dan pengelolaan pertanian dan lingkungan hidup.

Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang kesejahteraan keluarga, sosial dan keagamaan.

Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama disingkat LAKPESDA, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang kajian dan pengembangan sumber daya manusia.

- pengembangan ekonomi warga Nahdlatul Ulama.
- Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang pengembangan dan pengelolaan pertanian dan lingkungan hidup.
- Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang kesejahteraan keluarga, sosial dan keagamaan.
- Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama disingkat LAKPESDA, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang kajian dan pengembangan sumber daya manusia.

- 17) Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama disingkat LPTNU, bertugas mengembangkan pendidikan tinggi Nahdlatul Ulama.
- 18) Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama disingkat LPBI NU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam pencegahan dan penanggulangan bencana serta eksplorasi kelautan.⁴

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) m menjalankan misi dakwah aswaja yang diamana NU. NU sendiri awal terbentuk misi utamanya Setelah dakwah NU berkembang barulah dibentuk yang bernama Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulam corong atau tunas NU di bidang Dakwah. Tahun b

[illegible]

a. Visi dan Misi

Berlakunya ajaran Islam yang menganut faham Ahlussunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.

(a) Di bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham Ahlussunnah wal Jamaah.

Lambang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama adalah gambar bola dunia yang dilingkari tali tersimpul; disekelilingi oleh 9 (Sembilan) bintang, 5 (lima) terletak melingkar atas garis khatulistiwa yang 1 (satu) diantaranya terbesar terletak ditengah atas, sedang 4 (empat) bintang lainnya terletak melingkar di bawah khatulistiwa. Lambang sebagaimana dimaksud dicetak dengan warna putih di atas warna dasar hijau.

- 1) Bendera
- 2) Stempel
- 3) Kop Surat / Amplop
- 4) Papan Nama
- 5) Duaja / Panji-panji
- 6) Lencana
- 7) Baju Seragam

| | | | | | |
|---|--|--|---------------------------------|---------------|---------------------------------|
| | | dan Sidoarjo | | | |
| | 10. Bengkel keluarga sakinah | Warga Nahdliyyin wilayah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan sekitarnya. | Setiap Rabu malam | PW.LDNU JATIM | PW.LDNU JATIM & sponsorship |
| | 11. Pendampingan dan pembinaan mental dan rohani masyarakat sekitar lokalisasi Dolly | Masyarakat sekitar lokalisasi Dolly | Juni 2013 – Desember 2014 | PW.LDNU JATIM | PW.LDNU JATIM & Pemkot Surabaya |
| | 12. Pengiriman da'I penyuluh | Masyarakat yang masih lemah dari sisi aqidah dan faham & amaliyah ASWAJA-nya | Januari – Desember setiap tahun | PW.LDNU JATIM | PW.LDNU JATIM & Kemenag JATIM |
| | 13. Pencetakan dan penyebaran buku ASWAJA | Seluruh PC.LDNU se JATIM dan PONPES yang di tunjuk | Kondisional | PW.LDNU JATIM | PW.LDNU JATIM & sponsorship |
| Pengembangan dan penyebaran dakwah ASWAJA yang santun dan menyejukkan | 14. Pengiriman da'I / da'iyah ke Hongkong | Da'I / da'iyah PC.NU & PW.NU se-Jatim | Kondisional | PW.LDNU JATIM | PW.LDNU JATIM & Pemprov JATIM |
| | 15. Semiloka "Revitalisasi dakwah Islam | Pengurus PC.NU & PW.NU se-Jatim | Kondisional | PW.LDNU JATIM | Sponsorship |

MASA KHIDMAT 2013-2018

Mahir Amin, S.Ag., M.Fil.I.

Haikal Junaedi, S.HI.

Bidang Penerangan dan : H. Khoirot Roziqin, M.Pd.I.

Penerbitan Drs. H. Ali Mahsun, M.Ag.

Dr. Joko Hartono

Drs. Ahmad Suhadi

Nafik Mubarak, SH., M.HI.

Bidang Penelitian dan : Drs. H. Moh. Lutfi, Lc.

Pengembangan DR. H. Sharif Thoyib. M.Si.

Achmad Fawaid, S.Pd.I.

Miftahul Choir, S.Pd.I.

RPA. Wazirul Jihad, SS.

Bidang Humas dan : KH. Ghozali Huda

Kerjasama Drs. H. Ainul Yaqin, Apt.

Achmad Junaedi, M.Ag.

Lisfiyana. S.Hi.

Bibi Erna Futivha, S.Hi.

Fanni Zuhrofillah, S.Sos.I.

Tim pembantu, jadi gini toh, di ldn setiap 4 tahun sekali ada pemilihan pengurus baru di pwnu, namanya pengurus wilayah (PW) singkatnya pw, nah ketika terpilih ketuanya itu, nanti dibuatlah tim formatur, tim yang tugasnya menyusun kepengurusan. Nanti ada usulan-usulan, nanti diseleksi sama tim. Siapa yang menjadi ketua dibidang ini gitu... fdan untuk pengurus di ldnnya sendiri, nanti yang usulkan ketua, sekretaris nanti sama ke bawah itu ketua yang mengusulkan, jadi tim formatur itu hanya, hanya menentukan ketua. Ya jelasnya apa kriterianya itu pernah aktif di pwnu beberapa tahun, kemampuan dibidang itu bagaimana, dibidang yang akan diraih, tanggung jawabnya, jadi itu pasti aspeknya itu aspek pertimbangnnya itu pertama aspek kapabilitas, kemampuan dibidang yang akan diserahi tanggung jawab, yang kedua adalah pertimbangan pengorganisasian, apakah dia pernah aktif di NU, sampai tingkat mana, kan nu ada tingkatan sampai ranting-ranting itu desa,⁶

[illegible]

kalau untuk ketua itu langsung ditentukan oleh ketua PWNU, lalu kemudian untuk kelengkapan.... LDNU itu kami menyusun dan kita usulkan ke PWNU. Disetujui yaa itu yang di SKKP .yaa kita punya pertimbangan bahwa mereka-mereka yang masuk itu di LDNU itu adalah orang-orang yang menekuni di bidang dakwah yang punya skill di bidang dakwah disamping itu punya kelebihan di bidang tulis menulis di bidang administrsi, di bidang computer yaa itu juga nanti itu. Misalya yaa rata-rata semua bisa dakwah dengan ceramah, dengan mauidlhoh itu.⁷

Ketua LDNU mempunyai criteria khusus untuk membentuk anggotanya. Anggota LDNU yang terpilih harus mampu setidaknya

[illegible]

Untuk menambah kemampuan anggota, setiap lembaga pasti mempunyai program kerja pelatihan berupa workshop. Ini sesuai dengan program kerja yang diadakan oleh LDNU. Program kerja sudah dijelaskan pada penjelasan gambaran umum. Pelatihan dan pembinaan dilakukan kerjasama dengan instansi lain, seperti Pemprov, kemenag dan lain-lain. Ini dibenarkan oleh ketua LDNU.

Anggota di LDNU, selain ada pengurus harian juga ada bidang-bidang yang membantu dalam kegiatan organisasi. Untuk membagi kegiatan-kegiatan dakwah perlu adanya departemen-departemen atau divisi-devisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik. Di LDNU sendiri pengelompokan kerja dibagi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Ada beberapa departemen atau divisi yang ada di LDNU. Yaitu: bidang organisasi, bidang

[illegible]

“iya kan tadi ada bidang-bidang itu. Nanti ada bidang humas, bidang pendanaan mencari dana, ada bidang sekretariat, kan gitu toh?? Yaa mereka masing-masing. Yaa Cuma dalam satu pekerjaan yang besar lalu kita akan membentuk kepanitiaan sendiri lagi untuk bisa bekerja sesuai dengan tugasnya.”¹⁰

Semua bidang-bidang itu nantinya mempunyai tugas untuk membuat program kerja yang akan dirapatkan pada rapat pleno. Program yang sudah ada di tiap bidang nanti diusulkan tiap rapat dan program tersebut dipertimbangkan kembali.

“Ya bidang itu sudah.. nanti biasanya tiap bidang eee nanti ada raker.. nah di raker itu nanti setiap bidang disuruh buat program kerja gitu, nah itu buat acuan program lduu disitu, setiap bidangnya saya gak hafal, program kerja nanti jadi satu mana yang dijadikan program kerja atau enggak, kalo raker itu biasanya ada rapat komisi, semua masing-masing bidang ngumpul sama bidangnya untuk bahas programnya, setelah itu rapat pleno, pleno itu semua bidang ngumpul semua, mempresentasikan apa saja yang akan diusulkan program kerjanya. Nanti membuat tim, mana yang perlu dirubah / diganti, lebih-lebih kemudian disinkronkan dengan bidang-bidang yang lain.”¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Saoki, Senin 13 Juni 2016, pukul 19.23 WIB, di ruang dosen Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Manfaat dari pengelompokan kerja ini adalah untuk mempermudah pekerjaan dan mempercepat pekerjaan. Semua sudah mempunyai jobdesk masing-masing sehingga tujuan jelas dicapai dan tugas-tugas yang dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukannya. Anggota harus mempunyai tanggung jawab dan wewenang sehingga tidak focus terhadap apa yang menjadinya tugasnya.

Untuk menjadikan organisasi dapat terorganisir dengan baik maka diperlukan komunikasi yang baik juga. Peran ketua sangat vital dalam berkomunikasi. Ketua harus tau situasi dan kondisi para anggotanya.

[illegible]

Komunikasi sangat diperlukan agar tidak ada kesalah pahaman. Komunikasi dilakukan agar mendapatkan sebuah informasi.

“yaa kita mengomandonya melalui bentuk rapat2 undangan pertemuan yaa walaupun tidak harus rutin sesuai dengan jadwal itu. Jadi kita undang lalu yg mengundang itu tidak langsung saya tapi melalui skretaris, melalui bagian2 humas tadi itu.”¹³

Ketua mengomando bawahan pada saat rapat kerja melalui sekretaris untuk membuat surat kemudian diadakan rapat. Dengan kesibukan masing-masing anggota, rapat biasanya diadakan hari Sabtu. Karena pada hari Sabtu kegiatan anggota hanya pada LDNU.

“Untuk koordinasinya biasanya kan hari sabtu, jadi untuk rapat itu hari sabtu, di hari libur kerja, pokoknya di luar hari kerja, kecuali hal-hal yang sangat mendesak meskipun hari kerja dan waktu sama-sama bisa baru rapat, diluar itu yang pasti hari sabtu rapatnya. Termasuk kegiatan-kegiatan itu hari sabtu. Apalagi kegiatan yang melibatkan cabang-cabang ya pasti sabtu minggu, karena apa, karena kan semua kerja, dicari hari yang kira-kira orang itu bisa semua ya sabtu minggu itu”¹⁴

Dan koordinasi yang dilakukan dibenarkan oleh bapak Saoki. Bahwa koordinasi atau komunikasi yang dilakukan di LDNU diadakan hari Sabtu.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Sumarkhan, Rabu 22 Juni 2016, pukul 10.22 WIB, di kantor LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Saoki, Senin 13 Juni 2016, pukul 19.23 WIB, di ruang dosen Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

Tidak hanya dengan rapat, komunikasi yang dilakukan juga melalui undangan tertulis, sms, telpon atau bisa dengan bertatap muka secara langsung.

“yaa itu tadi kan kita bisa berkomunikasi melalui formal (undangan tertulis), melalui sms atau telepon atau ketemu langsung untuk mengadakan kegiatan atau untuk membicarakan tentang kegiatan.”¹⁵

Tidak hanya dengan undangan secara formal. Komunikasi yang dilakukan kadang juga bersifat nonformal seperti sms, telpon dan lain-lain. Komunikasi antar link tidak ada batasan. Artinya ketua langsung bisa berinteraksi dengan anggota bagian tanpa ada perantara koordinator bagian. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sumarkhan selaku ketua LDNU.

“Langsung komunikasi, tidak terlalu formal, komunikasinya ya fleksibel tidak kaku. gak ada yaa sudah langsung. Cumin kalau mau ngundang yaa biasanya sudah di bicarakan kepada skretariat untuk mengundang ketika ada pertemuan itu. Jadi tidak terlalu formal”.¹⁶

Dan bapak sauki juga menambahkan dan menegaskan bahwa komunikasi yang ada di LDNU memang fleksibel dan tidak kaku.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Sumarkhan, Rabu 22 Juni 2016, pukul 10.22 WIB, di kantor LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Sumarkhan, Rabu 22 Juni 2016, pukul 10.22 WIB, di kantor LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya

“Bisa gakpapa, artinya kalo memang itu dianggap perlu yawes sesuai keperluan, kalo memang itu ketua memang butuh langsung ke bawahan ya langsung kalo tidak perlu cukup dengan sekretraris ya sekretaris . artinya fleksibel sifatnya tidak kaku tidak, sesuai dengan mana yang lebih enak, lebih cocok, dan lebih mana yang supaya cepet jalan program itu, gak kaku intinya, fkesibel.”¹⁷

Fleksibel artinya tidak ada batasan untuk komunikasi. Ketua dan anggota bagian bisa saling komunikasi. Komunikasi yang dilakukan bersifat formal dengan surat melalui sekretaris dan nonformal dengan *Whatsapp*, sms dan telepon.

C. Analisa Data

Pengorganisasi adalah suatu proses dan rangkaian aktivitas dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka dan pemberian iklim dan fasilitas yang wajar, sehingga mereka bekerja secara efisien.¹⁸ Setiap organisasi pasti ada pengorganisasian. Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah pekerjaan dan mempercepat pekerjaan.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Saoki, Senin 13 Juni 2016, pukul 19.23 WIB, di ruang dosen Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁸ Drs. Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 4.

1. Spesialisasi Kerja (Pembagian Kerja)
2. Departementalisasi Kerja (Pengelompokan Kerja)
3. Rantai Komando
4. Rentang Kendali

Keempat bentuk di atas sudah dijelaskan pada BAB II yang membahas tentang kajian teori. Dan dalam pembahasan di BAB ini, penulis menganalisis keempat teori di atas dengan temuan di lapangan.

Spesialisasi kerja (pembagian kerja) diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah.¹⁹ Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, pembagian kerja diperlukan untuk mengetahui tugas masing-masing individu, sehingga pekerjaan berjalan sesuai dengan kemampuannya. Di LDNU juga menerapkan pembagian kerja.

“kalau untuk ketua (LDNU) itu langsung ditentukan oleh ketua PWNU, lalu kemudian untuk kelengkapan (Anggota).... LDNU itu kami menyusun dan kita usulkan ke PWNU. Disetujui yaa itu yang di SKKP. yaa kita punya pertimbangan bahwa mereka yang masuk itu di LDNU itu adalah orang yang menekuni di bidang dakwah yang punya skill di bidang dakwah disamping itu punya kelebihan di bidang tulis menulis di bidang administrsi, di bidang computer yaa itu juga nanti itu.

¹⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2006), hal. 120

Misalnya yaa rata-rata semua bisa dakwah dengan ceramah, dengan mauidlhoh itu.”²⁰

“iya kan tadi ada bidang-bidang itu. Nanti ada bidang humas, bidang pendanaan mencari dana, ada bidang sekretariat, kan gitu toh?? Yaa mereka masing-masing. Yaa Cuma dalam satu pekerjaan yg besar lalu kita akan membentuk kepanitiaan sendiri lagi untuk bisa bekerja sesuai dengan tugasnya.”²³

Ada beberapa bidang yang ada di LDNU sesuai dengan strukturnya, yaitu: bidang organisasi, bidang pendidikan dan kaderisasi, bidang penerangan dan penertiban, bidang penelitian dan pengembangan, serta bidang humas dan kerjasama. Semua bidang tersebut nantinya membuat program kerja yang akan menjadi agenda tahunan LDNU itu sendiri.

“Manfaatnya itu, ya... itu.. untuk mempermudah pekerjaan, untuk mempermudah pelaksanaan program Idnu, jadi nanti itu setelah ditentukan ini bidang ini, kan nanti ditentukan seperti

²³ Hasil wawancara dengan bapak Sumarkhan, Rabu 22 Juni 2016, pukul 10.22 WIB, di kantor LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya

Komunikasi tidak ada batasan dari tingkat atas hingga bawahan ini ada 2 macam yaitu komunikasi formal seperti undangan dan komunikasi nonformal seperti, Whatsapp, sms hingga telpon. Ketua bisa saja berkomunikasi langsung dengan anggota bagian jika itu memang sangat diperlukan. Komunikasi yang dilakukan memang tidak ada batasan dan sifatnya fleksibel.

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif.²⁷ Artinya tiap departementalisasi ada koordinator untuk menyampaikan saran dan pendapat para anggota kepada ketua umum. Istilah di dalam perusahaan adalah supervisor yang mengontrol bawahan dalam departemen yang dipimpin. Dengan komunikasi yang fleksibel, atasan atau ketua bisa mengkoordinasi langsung semua para anggota dan komunikasi tanpa batas yang ada di LDNU. Maka, di LDNU tidak ada rentang kendali.

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2006), hal. 127